

## **PKN DALAM KONTEKS EMBEDDING VALUE DAN KARAKTER BANGSA**

<sup>1</sup> **Hafizhah Hamim Nasution**

<sup>1</sup> [hafizhahhamim@gmail.com](mailto:hafizhahhamim@gmail.com)

<sup>1</sup> STKIP Budidaya Binjai

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa PKn secara pragmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengusung nilai-nilai (content embedding values) dan karakter bangsa. Hasil dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan tutunan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai penjabaran kehidupan bermasyarakat, ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis dan bela negara. Untuk membentuk warga negara yang baik, berakhlak mulia, mampu menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mampu berperan dalam masyarakat. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan Literature review. Literatur review adalah sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduktibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Berdasarkan artikel yang dikumpulkan, didapatkan hasil bahwa PKn memberikan bekal kepada peserta didik sebagai generasi muda dalam mencetak warga negara yang berkarakter baik dengan memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual. PKn senantiasa menghadapi dinamika perubahan dalam sistem ketatanegaraan dan pemerintahan serta tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara. PKn mempersiapkan generasi muda untuk masa depan dengan ditentukan oleh pandangan bangsa Indonesia pada eksistensi konstitusi negara dalam membentuk warga negara yang berkarakter Pancasila. Nasib sebuah bangsa tidak ditentukan oleh bangsa lain, melainkan sangat tergantung pada kemampuan bangsanya sendiri membawa perubahan kearah yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita sebuah bangsa, melalui PKn dalam mencetak generasi muda yang memiliki karakter bangsa.

***Kata kunci: Pkn, Embedding Value, Karakter bangsa.***

### **ABSTRACT**

This research aims to find out that Civics is pragmatically designed as a learning subject that emphasizes content that conveys values (content embedding values) and national character. The results of this research are in the form of various behaviors that need to be realized in everyday life which are life guidelines for citizens in social, national and state life as an explanation of social life, ideas, values, concepts and morals of Pancasila, democratic citizenship. and defend the country. to form good citizens, with noble character, able to carry out their rights and obligations as citizens, and able to play a role in society. The method in this research is to use a literature review. Literature review is a systematic, explicit and reproducible method for identifying,

evaluating and synthesizing research works and ideas that have been produced by researchers and practitioners. Based on the articles collected, the results showed that Civics provides provisions for young generation students in producing citizens with good character who have intellectual intelligence, emotional intelligence, social intelligence and spiritual intelligence. Civics always faces the dynamics of change in the constitutional and government system as well as the challenges of national and state life. Civics prepares the young generation for the future determined by the views of the Indonesian people on the existence of the state constitution in forming citizens with Pancasila character. The fate of a nation is not determined by other nations, but is very dependent on the ability of its own nation to bring about change in the desired direction in accordance with the goals and ideals of a nation, through Civics in producing a young generation that has national character.

**Key words:** *Civics, Embedding Value, National character.*

## **I. PENDAHULUAN**

Nilai adalah sesuatu yang berharga, yang berguna, yang indah, yang memperkaya batin. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai sebagai suatu sistem (sistem nilai) merupakan salah satu wujud kebudayaan, disamping sistem sosial dan karya.

Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun. Nilai-nilai karakter bangsa yang bersumber dari dan mengakar dalam budaya bangsa Indonesia, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berwujud atau mewujudkan diri secara statik menjadi dasar negara, ideologi nasional dan jati diri bangsa, sedangkan secara dinamik menjadi semangat kebangsaan.

Sebagai dasar negara nilai-nilai karakter bangsa tersebut melandasi segala kegiatan pemerintahan negara, baik dalam pengelolaan pemerintahan negara maupun dalam membangun hubungan dengan negara-negara lain. Nilai-nilai karakter bangsa dalam

hal ini juga menjadi etika bagi penyelenggara negara. PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Sedangkan PKn secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menurut dimensi-dimensi kognitif dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan, moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara.

Adapun PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada sisi yang mengungung nilai-nilai (content embedding values) dan pengalaman belajar (learning experience) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntutan hidup bagi warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai,

konsep, dan moral pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. (Udin S. wanataputra dan Dasim Budiansyah, 2007:86).

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam pembentukan sistem nilai yang ada dalam diri seseorang, yang kaitannya dengan perwujudan harkat dan martabat sebagai manusia sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat yang melingkupinya. Pendidikan senantiasa mengarahkan upaya dalam peningkatan kesadaran, harkat dan martabat seseorang baik secara pribadi, maupun sebagai anggota masyarakat suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan yang mengarahkan tujuan pada pembentukan karakter salah satunya adalah PKn. PKn sudah menjadi bagian inheren instrumentasi pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “value-based education”.

PKn hendak mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cakap karakter, berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. PKn menciptakan generasi yang berkarakter dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Civic education memberdayakan warga negara untuk dapat membuat pilihan yang bijak dan penuh dengan kesadaran dari berbagai alternative yang ditawarkan, memberikan pengalaman-pengalaman dan pemahaman yang dapat memupuk

berkembangnya komitmen yang benar terhadap nilai-nilai dan prinsip yang memberdayakan sebuah masyarakat bebas untuk tetap bertahan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review atau kajian kepustakaan. Literature review merupakan suatu penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan menelaah berbagai jurnal, buku, dan berbagai naskah terbitan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkenaan dengan suatu topik atau isu tertentu (Marzali, 2016).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Nilai-nilai kewarganegaraan yang terdapat pada PKn dapat kita lihat dengan merujuk pada kerangka sistemik PKn untuk persekolahan dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta merujuk kepada Tujuan Pendidikan Nasional yang sangat sarat akan nilai, sebagai berikut:

### **1. Nilai aqidah keberagamaan, yakni beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Nilai aqidah keberagamaan ini dapat dikembangkan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah melalui OSIS, diantaranya melalui kegiatan upaya pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, seperti misalnya mengadakan kegiatan memperingati hari besar agama, mengadakan lomba yang bersifat keagamaan dan lain-lain.

### **2. Nilai sosial-kultural keberagaman, yakni sikap yang mencerminkan tolong menolong, toleransi dan berakhlak mulia.**

Nilai sosial-kultural keberagaman, ini dapat dikembangkan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah melalui OSIS,

diantarannya melalui kegiatan upaya membina kehidupan berbangsa dan bernegara seperti misalnya melaksanakan bakti masyarakat.

**3. Nilai fisik dan rohani, yakni sehat secara lahir dan batin.**

Nilai fisik dan rohani ini dapat dikembangkan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah melalui OSIS, diantaranya melalui kegiatan upaya pembinaan kesegaran jasmani dan rohani, seperti misalnya mengikuti berbagai lomba olah raga, dan lain-lain.

**4. Nilai kecerdasan substansif, yakni pencerminan dari manusia yang berilmu.**

Nilai keerdasan subtansif ini dapat dikembangkan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah OSIS, diantaranya melalui kegiatan upaya pembinaan penulisan karya ilmiah, mengadakan diskusi atau seminar di sekolah, dan lain-lain.

**5. Nilai kecerdasan operasional, yakni mencerminkan cakap dalam kehidupan.**

Nilai kecerdasan operasional ini dapat dikembangkan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah melalui OSIS, diantaranya melalui kegiatan upaya pembinaan wawasan dan keterampilan dalam kehidupan, seperti misalnya melaksanakan kegiatan pengembaraan atau penjelajahan atau lintas alam, dan lain-lain.

**6. Nilai kecerdasan inovatif, yakni mencerminkan sikap kreatif**

Nilai kecerdasan inovatif ini dapat dikembangkan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah melalui OSIS, diantaranya melalui kegiatan upaya pembinaan wawasan dan kreasi siswa, seperti misalnya melaksanakan kegiatan peningkatan daya cipta baik seni, sains ataupun teknologi, memamerkan atau memamerkan hasil berbagai penemuan siswa dan lain-lain.

**7. Nilai kebangsaan serta persatuan dan kesatuan, yakni mencerminkan sikap patriotism.**

Nilai kebangsaan serta perasatuan dan kesatuan ini dapat dikembangkan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah melalui OSIS, diantaranya melalui kegiatan upaya pembinaan pendidikan pendahuluan bela negara, seperti misalnya melaksanakan kegiatan baris berbaris, peringatan hari besar nasional, melaksanakan upacara bendera dan lain-lain.

**8. Nilai personal sosial-kultural, yakni mencerminkan sikap bermusyawarah untuk mufakat serta sikap berkeadilan.**

Nilai personal sosial-kultural ini dapat dikembangkan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah melalui OSIS, diantaranya melalui kegiatan upaya pembinaan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan seperti misalnya melaksanakan kegiatan latihan kepemimpinan siswa, mengadakan tukar pendapat antar siswa dan lain-lain.

**9. Nilai personal-sosial, yakni mencerminkan sikap mandiri**

Nilai personal sosial ini dapat dikembangkan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah melalui OSIS, diantaranya melalui kegiatan upaya pembinaan kepribadian seperti misalnya melaksanakan kegiatan, meyenggarakan kantin sekolah, mengadakan bazaar di sekolah dan lain-lain.

**10. Nilai personal-politik, yakni sikap yang mencerminkan warga negara yang demokratis, partisipatif serta bertanggung jawab.**

Personal sosial-politik ini dapat dikembangkan dalam kegiatan berorganisasi di sekolah melalui OSIS, diantaranya melalui kegiatan upaya pembinaan budi pekerti, pendidikan politik dan kepemimpinan seperti

misalnya melaksanakan kegiatan pemilihan calon ketua OSIS, melaksanakan tata tertib sekolah dan lain-lain.

Nilai karakter harus ditanamkan semenjak dini karena akan membentuk pembiasaan diri dalam melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan tanpa mereka sadari dan secara perlahan akan membentuk karakter baik dalam diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang rentan dengan terjangkit arus globalisasi, yang akan membawa mereka secara perlahan meninggalkan jatidiri bangsa Indonesia dengan hidup apatis (Rahmatiani, 2017). PKn secara konseptual merupakan program pendidikan yang menitikberatkan pada pembinaan dan pengembangan pribadi warga negara paripurna. Secara psikologis ranah pembinaan seyogyanya dikembangkan melalui pembelajaran PKn,

Inti dari kepribadian warga negara adalah kebijakan kewarganegaraan (*civic virtues*). Pengembangan kebijakan kewarganegaraan perlu ditopang dengan adanya pengembangan elemen-elemen yang meliputinya yakni: wawasan atau pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), komitmen kewarganegaraan (*civic commitment*), kepercayaan diri kewarganegaraan (*civic confidence*), dan kecakapan kewarganegaraan (*civic competence*). Secara menyeluruh pengembangan kebijakan kewarganegaraan sangat diperlukan oleh setiap orang agar mampu mewujudkan partisipasi kewarganegaraan yang cerdas dan bertanggung jawab (*intelligent and responsible civic participation*).

Dalam konteks pembangunan bangsa dan karakter (*nation and character building*), PKn memiliki kedudukan fungsi dan peran

yang sangat penting. PKn merupakan salah satu pendidikan berkarakter yang dikembangkan secara sistematis dan sistemik yang tidak dapat dipisahkan dari kerangka kebijakan pembangunan nasional, pembangunan bangsa dan karakter (Akbal, 2016).

Dapat disimpulkan bahwasannya posisi PKn sangat strategis dalam pembentukan karakter bangsa, secara substansi pendidikan kewarganegaraan dimanfaatkan sebagai wahana untuk tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan setiap rezim yang sedang berkuasa di Indonesia.

PKn sebagai salah satu pilar penyangga dalam pembentukan karakter dan jati diri bangsa yang artinya bahwa PKn mendidik warga negara menjadi warga negara yang baik (*good citizen*), warga negara yang cerdas (*smart citizen*) dalam menghadapi perkembangan dunia pada era kompetitif dalam memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

PKn bertujuan untuk menghidupkan karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, antara lain nilai ketakwaannya, nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kepedulian, hingga nilai etika atau sopan santun. PKn menjadi salah satu sarana yang tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran PKn kepada peserta didik, karena pada dasarnya tujuan PKn adalah untuk menciptakan peserta didik menjadi generasi muda yang berakhlak mulia, menjadi warga negara yang demokratis dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

#### **IV. KESIMPULAN**

PKn memberikan bekal kepada peserta didik sebagai generasi muda dalam mencetak warga negara yang berkarakter baik dengan memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan

emosional, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual.

PKn senantiasa menghadapi dinamika perubahan dalam sistem ketatanegaraan dan pemerintahan serta tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara. PKn mempersiapkan generasi muda untuk masa depan dengan ditentukan oleh pandangan bangsa Indonesia pada eksistensi konstitusi negara dalam membentuk warga negara yang berkarakter Pancasila.

Nasib sebuah bangsa tidak ditentukan oleh bangsa lain, melainkan sangat tergantung pada kemampuan bangsanya sendiri membawa perubahan kearah yang diinginkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita sebuah bangsa, melalui PKn dalam mencetak generasi muda yang memiliki karakter bangsa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Akbal, M. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. Seminar Nasional “Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global.”

Branson, M. S. (1999). *Globalization and its implication for civic education*. [http://www.civiced.org/papers\\_Oct99\\_branson.html](http://www.civiced.org/papers_Oct99_branson.html).

Cholisin. (2013). *Ilmu Kewarganegaraan (Civics)*. Penerbit Ombak.

Hasanah, A. (2012). *Pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada masyarakat minoritas* (Studi atas kearifan lokal masyarakat adat suku Baduy Banten). Analisis, XII(1), 209–228.

Juliardi, B. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan*

*Kewarganegaraan*. jurnal Bhinneka Tunggal Ika, 2(2), 3.

Lickona, T. (2013). *Character Matter (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Bumi Aksara.

Muhadjir, N. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan positivistik, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metafisik telaah studi teks dan penelitian agama* (IV). Rake Sarasin.

Pusat Kurikulum Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Pusat Kurikulum, Balitbang, Kementerian Pendidikan Nasional.

Rahmatiani, L. (2017). *Pembentukan karakter siswa melalui program Lisa, Libra, Patujar* di SMPN 1 Cilamaya Wetan. CIVICS, 2(1), 45–55.

Rahmatiani, L., Nugraha, Y., & Sari, P. (2020). *Role of learning PPKn to improving students civics disposition in senior high school*. *Psychosocial: International Journal of Psychosocial*.

Rozak, A., Sayuti, W., & Salim GP, M. A. (2005). *Rosyada, D., Ubaidillah, A., Pendidikan Kewargaan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani*. Kerjasama ICCE UIN Syarif Hidayatullah dengan Prenada Media.

Somantri, M. N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Remaja Rosdakarya dan PPs UPI.

Susiatik, T. (2013). *Pengaruh Pembelajaran PKn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*.  
Majalah Ilmiah Pawiyatan, xx(4), 58–72.

Winataputra, U. S. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis)*. Widya Aksara.